



Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT

Beatriks Novianti Bunga^{1✉}, Sartika Kale¹, Margaritha Soi Maure¹, Engelbertus Ngalu Bali¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusa Cendana, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2371](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2371)

Abstrak

Studi ini ingin memeriksa bagaimana pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri anak. Sebanyak 58 orang tua dan 58 anak usia 4-6 tahun terlibat dalam studi ini. Variabel bebas penelitian ini adalah kekerasan verbal orang tua dan variabel terikatnya kepercayaan diri anak. Tahnik sampling purposive digunakan sebagai alat penentuan sample. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner kekerasan verbal untuk orang tua dan kepercayaan diri untuk anak. Validasi ahli, validasi isi dan validasi statistik digunakan dalam penelitian ini. Tahapan analisis data yang dimulai dengan menguji normalitas data, linearitas data, heteroskedastisitas data, serta uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Secara signifikan terdapat pengaruh antara kekerasan verbal orang tua (X) terhadap rasa percaya diri anak (Y). Terlihat dari nilai R square diperoleh sebesar 0.432 atau 43.2% dengan tingkat pengaruh sedang dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.005$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor. Namun 0.568 atau 56.8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan dan budaya.

Kata Kunci: *kekerasan verbal; kepercayaan diri; ana usia dini*

Abstract

This quantitative study aims to determine the effect of parental verbal abuse to children aged 4-6 years self confidence in Mutiara Village, Alor Regency. Research subjects were 58 parents and 58 their children aged 4-6 years. Independent variable is parent verbal abuse and dependent variable is children self confidence. Purposive sampling was used for sampling method. Data was collected through questionnaire. The questionnaire was test by expert and statistical test. The data analysis techniques used are normality test, linearity test, heteorogen test, simple linear regression testing and hypothesis testing as well as frequency calculation, frequency distribution and histogram. The results showed that there was a significant influence between parental verbal violence (X) on children's self-confidence (Y) with R square value 0.432 (significance level of $0.000 < 0.005$). 0.568 or 56.8% were influenced by other factor as parent education and social culture in Alor.

Keywords: *verbal abuse; self confidence; early childhood*

Copyright (c) 2022 Beatriks Novianti Bunga, et al.

✉ Corresponding author : Beatriks Novianti Bunga

Email Address : beatriks.bunga@staf.undana.ac.id (Kupang, NTT, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published 23 September 2022

Pendahuluan

Sejak dahulu studi-studi dalam perkembangan anak memperlihatkan bahwa kekerasan verbal orang tua terhadap anak akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan (Ney, 1987). Kekerasan verbal memengaruhi perkembangan psikososial anak seperti anak terlibat dalam agresi fisik, kenakalan dan masalah interpersonal (Vissing et al., 1991). Anak yang mengalami kekerasan verbal cenderung akan mengalami depresi dan kecemasan (Kashani et al., 1992) yang lebih besar jika dibanding dengan anak lainnya yang tidak mengalami kekerasan verbal.

Meskipun demikian, studi terhadap kekerasan anak terus dilakukan seiring terus meningkatnya angka kekerasan anak yang tinggi terutama di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menggambarkan jumlah kasus kekerasan verbal pada anak tahun 2021 berjumlah 32 kasus, menjadi 119 kasus tahun 2020 (News, 2021). Data terbaru tahun 2021 yang dirilis Wahana Visi Indonesia, mengungkapkan bahwa sebanyak 61,5% anak-anak di Indonesia mengalami kekerasan verbal (Indonesia, 2021). Pada tahun 2021 jumlah kekerasan verbal kepada anak selama pandemi sebesar 62% atau setara dengan 39 juta anak (News, 2021).

Kekerasan verbal ini termanifestasi dalam banyak bentuk seperti intimidasi, mengancam, menghukum, memaki. Kekerasan verbal kepada anak seperti mengecilkan dan mempermalukan anak, bahkan mematahkan semangat dan meremehkan anak serta menyalahkan, mengkambinghitamkan anak, dan menggunakan sarkasme (Noh & Talaat, 2012). Sayangnya kekerasan verbal ini justru sering dilakukan oleh orang terdekat anak. Bunga et al. (2020) melakukan wawancara terhadap anak usia dini dan mendapatkan pengakuan dari anak bahwa keluarga dekatlah seperti ayah dan ibu (orang tua) justru yang paling sering melakukan kekerasan verbal kepada anak. Studi lain menunjukkan rata-rata ibu melakukan kekerasan verbal sembilan kali lebih tinggi dibandingkan kekerasan verbal yang diterimanya dahulu dan ayah melakukan kekerasan verbal tiga kali lebih tinggi (Noh & Talaat, 2012). Penelitian Nurwijayanti & Iqomh (2019) menunjukkan bahwa kekerasan verbal terhadap anak dari orang tua 88.6 %, mengalami kekerasan verbal ringan (n=113) 11.4 %.

Orang tua sering melakukan kekerasan kepada anak salah satu alasannya karena anak melakukan kesalahan seperti tidak memenuhi keinginan orang tua (Putri et al., 2012; Armiyanti et al., 2017). Kekerasan verbal merupakan salah satu pilihan orang tua dalam membimbing anak sesuai dengan kebiasaan dan pola pengasuhan yang diterima orang tua sebelumnya (Fitriana et al., 2015). Perilaku disiplin anak kerap dibentuk melalui kekerasan verbal. Dampak dari kekerasan verbal lebih pada pengaruh psikologis. Anak menyimpan luka batin pada kehidupan dan ini melukai perasaan anak. Dampak ini lebih terasa melebihi perkosaan (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised et al., 2019; Hidayati & Sumiyarini, 2020; Widyastuti, 2012). Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua pada anak berdampak pada perilaku anak seperti; tidak peka dengan perasaan orang lain, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, kepribadian *sociopath* atau *antisocial personality disorder*, dan bunuh diri). Kekerasan verbal yang anak terima biasanya lebih berdampak pada perkembangan kepercayaan diri anak karena anak mendengar setiap hari dan selalu berada dalam posisi yang subordinat. Anak selalu merasa salah, tidak berani mencoba, takut dan tidak percaya diri akibat dari kata-kata ancaman, makian dan disalahkan (Irawati & Astuti, 2020). Anak yang mengalami kekerasan verbal memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan sebaliknya (Vega et al., 2019). Orang tua yang sering melakukan intimidasi, anak akan bertumbuh dan kehilangan percaya diri dalam mengambil keputusan, introvert, selalu merasa kurang, takut berpendapat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, terdapat 10 anak usia 4-6 tahun mengalami kekerasan verbal dari orang tua seperti memarahi anak dengan kata-kata kasar, membentak, mengintimidasi, membentak, serta menakut-nakuti anak. Anak-anak mengalami kekerasan verbal terlihat malu-malu ketika kedatangan tamu di rumah, ketika anak melihat orang yang baru dilihatnya anak akan merasa takut dan berlari memanggil

orang tuanya dan bersembunyi, anak cenderung malu serta gugup ketika diminta tampil di depan banyak orang, anak hanya bermain sendiri di dalam rumah padahal ada banyak anak-anak lain yang bermain di sekitaran rumah namun anak tersebut tidak mau bergabung dengan anak-anak lainnya, anak juga cenderung mudah menyerah terhadap tugas yang diberikan serta merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan tertentu. Namun studi terkait kekerasan anak di Alor dan juga dampaknya terhadap tingkat kepercayaan diri anak belum banyak dipublikasikan. Tercatat hanya satu skripsi di Program Studi PGPAUD FKIP Undana yang meneliti kata-kata yang biasa digunakan orang tua di Alor dalam mengancam atau memaki anak saat mendisiplinkan anak (Sao, 2021).

Metodologi

Metode penelitian kuantitatif menjadi desain dalam studi ini. Studi ini bermaksud untuk melihat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun. *Setting* penelitian terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Alor. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Mutiara Kecamatan Teluk Mutiara.

Lama penelitian secara keseluruhan adalah 6 bulan dimulai dengan melakukan persiapan, pengambilan data, pengolahan data dan penulisan laporan dan artikel. Proses pengambilan data ini berlangsung selama 1 bulan dihitung dari tanggal 09 Juni sampai 29 Juni 2021. Tim penelitian terdiri atas dosen dan mahasiswa PGPAUD berjumlah 5 orang. Ketua tim berkualifikasi master yang banyak melakukan penelitian tentang kekerasan anak. Dua anggota lainnya berkualifikasi master dibidang anak usia dini dan satu orang mahasiswa tingkat akhir di PGPAUD. Sebelum melakukan penelitian dilakukan pengurusan etik di komisi etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada orang tua dan anak dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini memilih orang tua sebagai partisipan, berdomisili di Kelurahan Mutiara yang mempunyai anak usia 4-6 tahun. Jumlah populasi sebesar 138 keluarga di Kelurahan Mutiara Kecamatan Teluk Mutiara. Sampel diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini usia 4-6 tahun. Terdapat 58 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Mutiara dan 58 anak yang diobservasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah kekerasan verbal orang tua (X) yang diisi langsung lewat kuisisioner oleh orang tua. Variabel kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun (Y) yang akan diisi oleh peneliti melalui pengamatan kepada anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah bias yang terjadi jika orang tua yang mengisi terkait kepercayaan diri anak. Pengamatan terjadi pada saat anak sedang melakukan aktivitas di rumah dan bermain bersama teman. Proses pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan non partisipatif yaitu tidak ada keterlibatan langsung dengan anak, peneliti hanya sebagai pengamat. Lembar kuesioner yang digunakan dalam bentuk *checklist* dengan bobot skor dilihat dari skala likert.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan definisi operasional. Proses validasi instrumen dilakukan dengan tiga cara yaitu validasi ahli dan validasi lapangan. Validasi ahli dilakukan oleh tim sendiri yang memiliki kualifikasi dalam penelitian yang bergelar master psikologi dan master pendidikan serta diperiksa oleh seorang ahli statistik di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana yang bergelar doktor. Kemudian dilakukan validasi butir pertanyaan kepada 3 orang tua untuk melihat pemahaman mereka terhadap isi pertanyaan dan ketiga adalah validasi lapangan yaitu uji coba lapangan untuk melihat validitas butir dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan di Kota Kupang dengan jumlah responden 25 orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Untuk mengukur pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka peneliti menentukan aspek dari setiap variabel yang akan diukur. Pada variabel X aspek yang ditentukan yaitu bentuk tindakan ucapan seperti menghina, membentak, memarahi, menakuti dan memaki dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Kemudian variabel Y aspek yang ditentukan yaitu bersikap optimis, bersikap tenang, bertanggung jawab, mudah

bersosialisasi, bersikap mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, lancar dalam berbicara, tidak mudah putus asa, dan berani menyampaikan pendapat.

Penelitian ini menggunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* dengan menggunakan SPSS V.25 dalam menguji validitas soal. untuk variabel X dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 33 butir soal setelah dilakukan perhitungan uji validitas hasil analisis dengan taraf signifikan 0,05 (r tabel sebesar 0,396) diperoleh 26 item pertanyaan valid dan 7 item pertanyaan tidak valid. Artinya 26 item pertanyaan yang valid dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data sedangkan 7 item pertanyaan yang tidak valid didiskualifikasikan, Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Sesuai dengan ketentuan bahwa apabila hasil r_{xy} lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0.900 dengan item pertanyaan sebanyak 26 butir, maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Uji validitas butir soal variabel Y menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*. Hasil analisis menggambarkan dari 18 butir soal dengan taraf signifikan 0,05 (r tabel sebesar 0,396) diperoleh 15 butir soal yang valid dan 3 butir soal tidak valid, Artinya 15 item pertanyaan yang valid dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data sedangkan 3 item pertanyaan tidak valid didiskualifikasikan. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sesuai dengan ketentuan bahwa apabila hasil r_{xy} lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0.930 dengan item pertanyaan sebanyak 15 butir maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Teknik analisis data dengan mengumpulkan informasi tentang kekerasan verbal orang tua dan kepercayaan diri anak dengan cara analisis hasil angket yang diisi orang tua. Uji prasyarat melalui tahap uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas yang teknik analisisnya menggunakan program SPSS Versi 25. Setelah uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi (F), uji t dan analisis regresi linear.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan orang tua yang berjumlah 58 orang tua dan 58 anak dari orang tua tersebut. Tabel 1 disajikan distribusi partisipannya.

Tabel 1. Deskripsi Partisipan

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Orang tua	17	41	58
Anak	24	34	58

Analisis data diawali dengan melakukan analisis frekuensi terhadap variabel kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Kelurahan Teluk Mutiara. Berdasarkan data yang diperoleh untuk variabel X diperoleh nilai terendah 62, nilai tertinggi 126, mean 85.034, median 81, modus 80, standar deviasi 15.461, *variance* 239,051 dan *range* 64. Selengkapnya disajikan pada tabel 2. Jika dilihat dari distribusi frekuensinya, jumlah responden yang berada pada kelas *mean* adalah berjumlah 9 orang, jumlah responden yang berada di atas kelas *mean* adalah berjumlah 18 orang dan untuk responden yang berada dibawah kelas *mean* adalah berjumlah 6 orang. Dengan demikian maka orang tua yang melakukan kekerasan verbal berjumlah 33 orang.

Selanjutnya untuk dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (signifikan >0.05) maka dapat dikatakan normal. Diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan 0.200 > 0.05. Jadi dapat dikatakan

bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Data Kekerasan Verbal Orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62-70	12	20.7	20.7	20.7
	71-79	8	13.8	13.8	34.5
	80-88	18	31.0	31.0	65.5
	89-97	9	15.5	15.5	81.0
	98-106	6	10.3	10.3	91.4
	107-116	2	3.4	3.4	94.8
	117-126	3	5.2	5.2	100.0
Total		58	100.0	100.0	

Tahap kedua yaitu melakukan uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas atau independen (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan yang yang digunakan adalah jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari (Sig > 0.05) maka dapat dikatakan linear dan apabila nilai signifikansi kurang dari (Sig < 0.05) dinyatakan tidak linear. Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* 1.084 dengan tingkat signifikansi 0.43 > 0.05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi linear.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		Unstandardized Residual
		58
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79623129
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.073
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri Anak (Y) * Kekerasan Verbal Orang tua (X)	Between Groups	(Combined)	3695.713	36	102.659	2.298	.023
		Linearity	2001.120	1	2001.120	44.793	.000
		Deviation from Linearity	1694.593	35	48.417	1.084	.432
Within Groups			938.167	21	44.675		
Total			4633.879	57			

Tahap ketiga adalah melakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan yang yang digunakan adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari (>0.05) dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel kekerasan verbal orang tua memiliki nilai signifikan 0.48 > 0.05.

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kekerasan verbal orang tua (X) tidak mengandung heteroskedastisitas. Selengkapnya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.187	3.080		1.035	.305
Kekerasan Verbal Orang tua (X)	.025	.036	.095	.710	.480

a. Dependent Variable: Abs_RES

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Untuk memprediksi pengaruh itu, dapat dilakukan melalui beberapa pengujian seperti uji hipotesis, uji signifikan, dan Uji t. Untuk memprediksi pengaruh memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y, maka dicari nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011). Dari uji regresi linear sederhana diperoleh besarnya nilai pengaruh atau R sebesar 0.657. Dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) = 0.432. Ini mengandung pengertian bahwa kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh kekerasan verbal orang tua sebesar 0.432 atau 43.2%, Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan diri anak untuk 56.8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan, ekonomi yang disebut pengaruh residual atau nilai error (E). Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6, (*R Square*) = 0.432 dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi koefisien pengaruh yaitu terdapat pada interval koefisien 0.40-0.599, artinya tingkat pengaruh berada pada tingkat yang sedang.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.422	6.857

a. Predictors: (Constant), Kekerasan verbal orang tua

Pengambilan keputusan dalam analisis regresi juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Sig. < 0.05 ma. Nilai output anova diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000. Karena sig. 0.000 < 0.05, maka Sebagaimana pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal orang tua (X) berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak (Y) atau berarti signifikan. Selengkapnya disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2001.120	1	2001.120	42.565	.000 ^b
	Residual	2632.759	56	47.014		
	Total	4633.879	57			

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri anak
b. Predictors: (Constant), Kekerasan verbal orang tua

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dasar pengambilan keputusan dalam uji t jika t hitung > t tabel maka ada pengaruh dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh. Nilai t hitung sebesar 6.524. langkah selanjutnya mencari nilai t tabel. Nilai a /

$2 = 0.05 / 2 = 0.025$, derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 116 - 2 = 114$, nilai $0.025;114$ maka di dapat nilai t tabel sebesar 1.980 . Karena nilai t hitung sebesar 6.524 lebih besar dari > 1.980 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kekerasan verbal orang tua (X) terhadap kepercayaan diri anak (Y). Selengkapnya disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.016	5.075		3.747	.000
	Kekerasan verbal orang tua	.383	.059	.657	6.524	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri anak

Persamaan regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel 9 koefisien.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.016	5.075		3.747	.000
	Kekerasan verbal orang tua	.383	.059	.657	6.524	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri anak

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat persamaan sebagai berikut: $Y = 19.016 + 0.383X$. Dari persamaan diatas, hasilnya dapat diterangkan sebagai berikut: 1) a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dengan nilai sebesar $19,016$. Angka ini mengandung arti jika kekerasan verbal orang tua (X) nilainya adalah 0 , maka nilai kepercayaan diri anak (Y) adalah sebesar 19.016 . 2) b = angka koefisien regresi. Dengan nilai sebesar 0.383 . Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kekerasan verbal orang tua (X), maka kepercayaan diri anak (Y) akan meningkat sebesar $0,383$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri anak, semakin naik tingkat kekerasan verbal maka semakin meningkat kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Hal tersebut ditunjukkan melalui pengujian regresi linear sederhana yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.432 , dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa ada pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya untuk koefisien determinasi R Square sebesar 0.432 jika dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien berada dalam kategori sedang atau pengaruh sedang, kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh kekerasan verbal orang tua sebesar 0.432 atau 43.2% sedangkan sisanya 56.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan *regresi linear* sederhana didapat nilai koefisien 0.383 atau 38.3% yang artinya koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri anak, dimana semakin tinggi tingkat kekerasan verbal orang tua maka semakin meningkat kepercayaan diri anak. Perilaku orang tua yang positif

terhadap anak akan mempengaruhi kepercayaan diri anak terhadap orang tua maupun lingkungan tersebut. Orang tua yang sering memberikan kasih sayang serta perlakuan yang baik kepada anak akan memberi respon yang baik terhadap tumbuh kembang maupun kepercayaan diri anak. Sebaliknya orang tua yang sering melakukan kekerasan verbal tingkat kepercayaan diri anak menurun, namun adapula orang tua yang sering melakukan kekerasan verbal tingkat kepercayaan diri anak meningkat.

Penelitian ini didukung oleh temuan Maulana et al. (2021) menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel kekerasan verbal dengan variabel kepercayaan diri. Terdapat pengaruh negatif antara variabel kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak yaitu semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima anak, semakin rendah tingkat kepercayaan diri anak. Hal ini menjadi acuan bahwa kekerasan verbal berpengaruh buruk terhadap percaya diri anak. Perilaku rendah diri dan menarik diri dari lingkungan social merupakan dampak dari kekerasan verbal anak. Ketika anak memiliki harga diri yang rendah, anak merasa tidak dihargai (Maria & Novianti, 2017; Ningsih et al., 2022).

Hal serupa mengungkapkan bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal di rumahnya akan mengalami situasi yang tidak nyaman berada didalam lingkungan tersebut (Armiyanti et al., 2017; Vega et al., 2019). Anak yang mendapat tindakan mengalami ketakutan, memiliki pandangan negatif tentang diri dan orang lain serta lingkungan sekitar. Ketika anak memiliki harga diri yang rendah, maka kepercayaan diri anak juga cenderung rendah, dampak ini akan berlanjut sampai anak tersebut dewasa (Wati, 2019).

Orang tua yang acapkali melakukan kekerasan verbal kepada anak menyebabkan anak menjadi rendah diri, merasa tidak diterimanya percaya diri berkurang. Orang tua menganggap bahwa apa yang dilakukan tersebut merupakan hal yang benar dalam mendidik anak, tanpa mempertimbangkan kemungkinan negatif yang akan anak alami sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Berkata kasar, memaki, menyumpahi anak itu seperti mentransfer ke pikiran anak bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang atau berkarakter seperti yang orang tua gambarkan dan konsekuensinya anak akan membangun konsep diri yang negatif tentang dirinya (Filippin & Paccagnella, 2012; Kiling & Kiling, 2015; Setiawati et al., 2017). Konsep diri negatif ini akan mempengaruhi kualitas hidup anak seperti stres, ketrampilan sosial menurun serta prestasi akademik menurun (Pangesti & Agussafutri, 2017). Dampak dari kekerasan verbal orang tua merasa takut dan tertekan sehingga anak berusaha tidak mengulangi kemblai kesalahan, lebih dari itu anak memilih berdiam diri dan menghindari dari lingkungan sosialnya.

Stres orang tua merupakan salah satu factor penyebab terjadinya kekerasan verbal. Stres ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti sakit yang dialami orang tua, masalah ekonomi, kondisi perumahan yang padat dan kotor, ukuran keluarga (Bunga et al., 2019). Anak menjadi sumber pelampiasan orang tua. Posisi anak yang juga subordinat makin memperkuat situasi ini. Anak yang tidak dapat melawan ataupun membela diri dan haknya kemudian membuat anak rentan mengalami kekerasan verbal baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya. Pengetahuan orang tua juga menjadi penyebab lainnya. Orang tua beranggapan cara mudah untuk mengontrol anak adalah dengan melakukan kekerasan. Membentak anak adalah satu-satunya cara membuat anak menjadi menurut. Di konteks Alor, kemungkinan ini dapat menjadi alasan yang cukup untuk menggambarkan mengapa kekerasan verbal sering terjadi disana. Orang tua tidak pernah terpapar dengan pengetahuan parenting yang positif. Pengasuhan dianggap merupakan proses alamiah yang diwariskan turun temurun. Ketika orang tua dulu merupakan korban kekerasan dalam pengasuhan, maka demikian orang tua akan memperlakukan anaknya ketika mengasuh (Bunga et al., 2019). Lingkaran setan itu tidak akan berhenti karena anak sudah terbiasa dengan bentuk pengasuhan yang negatif tersebut. Wawancara yang dilakukan Bunga, Koten, Kristin, Seran & Kiling (2020) kepada anak menunjukkan bahwa anak mengaku tidak apa-apa ketika dia dimarahi bahkan dipukul. anak mempercayai bahwa jika salah, dia pantas diperlakukan salah. Kondisi ini terjadi karena lingkaran setan yang terus ditanamkan dan dipercayai anak. Orang tua harusnya berperan

penting dalam setiap aspek perkembangan anak, termasuk pada kepercayaan diri anak. Menurut Hakim (2002) rasa percaya diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap dirinya, sehingga mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain, meskipun angka korelasinya signifikan yaitu kepercayaan diri anak dipengaruhi kekerasan verbal orang tua sebesar 0.432 atau 43.2% namun 56.8% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut antara lain adalah tingkat pendidikan, umur, pekerjaan orang tua tidak diperhatikan dalam analisis ini. Penelitian ini juga tidak memperhatikan bias yang terjadi pada saat tim melakukan pengisian kuesioner variabel Y yaitu kepercayaan diri anak. Penelitian ini juga tidak dapat dilakukan generalisasi karena sampel penelitian hanya terbatas Kelurahan Mutiara Kabupaten Alor saja.

Simpulan

Penelitian ini menggambarkan ada pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.432, dengan signifikansi $0.000 < 0.05$; artinya ada pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak dalam kategori sedang. Sedangkan 56.8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, umur, pekerjaan dan juga lingkungan sosial budaya. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor lainnya untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini juga merekomendasikan pemerintah agar dapat meningkatkan pelayanannya dibidang perlindungan anak misalnya dengan melakukan usaha pencegahan kekerasan anak dengan cara memberi edukasi pengasuhan tanpa kekerasan melalui berbagai media kepada masyarakat dan khususnya para orang tua. Pemerintah juga dapat bekerja sama lintas sektoral untuk melakukan edukasi kekerasan anak yang lebih luas melalui lembaga keagamaan, tokoh masyarakat. Sedangkan untuk orang tua, direkomendasikan agar meningkatkan kemampuan mengasuh dengan mengikuti kursus-kursus dan membaca banyak informasi mengenai pengasuhan yang positif kepada anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak orang tua dan anak-anak di Kelurahan Teluk Mutiara yang bersedia mengisi kuesioner.

Daftar Pustaka

- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>
- Bunga, B. N., Koten, A. N., Margiani, K., Seran, T. N., & Kiling, I. Y. (2019). Young Children Perception on Authoritarian Parenting. *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.012>
- Filippin, A., & Paccagnella, M. (2012). Family Background, Self-Confidence and Economic Outcomes. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2154969>
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>
- Hidayati, R. W., & Sumiyarini, R. (2020). The Association of Parental Verbal Abuse and Adolescent Personality Types in 2 Gamping Junior High School. *NurseLine Journal*, 5(1), 163. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.15661>
- Indonesia, W. V. (2021). *Angka Kekerasan Meningkat, Kebebasan Anak Perempuan Masih Perlu Diperjuangkan*. Wahana Visi Indonesia. <https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/detail/angka-kekerasan-meningkat-kebebasan-anak-perempuan-masih-perlu-diperjuangkan>

- Irawati, I., & Astuti, H. P. (2020). Physical Violence Against Age Children are Reviewed from The Age of Married Mother. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 9(1), 67–72. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.40684>
- Kashani, J. H., Daniel, A. E., Dandoy, A. C., & Holcomb, W. R. (1992). Family Violence: Impact on Children. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 31(2), 181–189. <https://doi.org/10.1097/00004583-199203000-00001>
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1811>
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Pola Asuh dan Bullying Terhadap Harga Diri Pada Anak Kelompok B TK di Kota Pekanbaru. *Jurnal Prodi Keguruan Universitas Riau*, 6(1), 61–69. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3829>
- Maulana, S. I., Herawati, N. I., & Silawati, E. (2021). Hubungan perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun. *Antalogi PGPAUD*, 4(2), 1–8.
- News, U. (2021). *Mengenal Kekerasan Verbal dan Kinerja Kognitif Anak Selama Pandemi - Unair News*. Unair News. <https://news.unair.ac.id/2021/09/13/mengenal-kekerasan-verbal-dan-kinerja-kognitif-anak-selama-pandemi>
- Ney, P. G. (1987). Does verbal abuse leave deeper scars: A study of children and parents. *Canadian Journal of Psychiatry*, 32(5), 371–378. <https://doi.org/10.1177/070674378703200509>
- Ningsih, S., Solfiah, Y., & Novianti, R. (2022). Hubungan kekerasan verbal dengan harga diri anak usia 5-6 tahun di lundar kecamatan panti propinsi sumatra barat. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1113–1123. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8466>
- Noh, C. H. C., & Talaat, W. I. A. W. (2012). Verbal abuse on children: Does it amount to child abuse under the Malaysian law? *Asian Social Science*, 8(6), 224–228. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n6p224>
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Verbal Abuse on Pre-School Children: The Case of Indonesian Children. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v1i1.21>
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2017). Hubungan Peran Ibu dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(2), 160–165. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.236>
- Putri, A. M., Santoso, A. (2012). Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 22–29. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/127>
- Sao, O. (2021). *Kata-Kata Negatif di Kabupaten Alor*. Universitas Nusa Cendana.
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Vissing, Y. M., Straus, M. A., Gelles, R. J., & Harrop, J. W. (1991). Verbal aggression by parents and psychosocial problems of children. *Child Abuse & Neglect*, 15(3), 223–238. [https://doi.org/10.1016/0145-2134\(91\)90067-N](https://doi.org/10.1016/0145-2134(91)90067-N)
- Wati, H. (2019). Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di desa talang rio kecamatan air rami kabupaten mukomuko. In *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Widyastuti, N. (2012). *Sikap Orang Tua Tentukan Perilaku Anak*. EGC.